

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh penyakit saluran pencernaan merupakan penyakit yang berbahaya dan menyebabkan kematian nomor 6 di dunia, dikarenakan pengetahuan akan gejala awal suatu penyakit yang kurang, kesadaran akan kesehatan masyarakat yang masih rendah, kebiasaan hidup, perilaku dan pola pikir dari masyarakat yang ingin hidup praktis.

Konstipasi adalah frekuensi Buang Air Besar (BAB) kurang dari 3 kali dalam 1 minggu dengan tinja yang keras, besar, dan kering. Seseorang dikatakan menderita konstipasi apabila tidak buang air besar selama tiga hari berturut-turut atau kurang dari 3 kali dalam seminggu (Affandi, *et. al.*, 2022).

Menurut Dadang (2023) dalam Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia, permasalahan konstipasi dilaporkan terdapat 30% dari populasi mengalami masalah dengan konstipasi selama hidupnya. Konstipasi biasa dilaporkan terjadi pada yaitu pada lansia, wanita dan ibu hamil. Menurut Berghmans & Seleme (2020) Penelitian terdahulu terkait kasus konstipasi melaporkan 21.6% - 66.7% dari 227 partisipan dewasa berusia 20 tahun mengalami konstipasi studi dilakukan di Tangerang dan Aceh. Di kabupaten Jepara, sebanyak 12,4% pada lansia di atas usia 70 tahun (Kemenkes RI, 2013). Menurut Suyasa, *et. al.*, (2023) melaporkan prevalensi konstipasi kronik di Indonesia sebesar 4% (Al Muhdar & Yuliadarwati, 2025). Prevalensi konstipasi menurut penelitian epidemiologi pada populasi umum di seluruh

dunia didapatkan rentang hasil yang beragam dari beberapa negara, yaitu antara 0,7%-79% dengan nilai rata-rata sejumlah 16% dilaporkan mengalami kejadian konstipasi (Sobari, *et. al.*, 2023).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang konstipasi membuat sebagian besar kasus sering diabaikan hingga menjadi kronis. Suppositoria sebagai salah satu pilihan terapi membutuhkan pemahaman yang benar dalam penggunaan dan penyimpanan agar efektivitas pengobatan tetap optimal. Dengan demikian, pengetahuan pasien menjadi faktor kunci keberhasilan terapi konstipasi menggunakan suppositoria.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat konstipasi suppositoria pada pasien di Apotek Nulung Farma Kabupaten Tegal. Penggunaan suppositoria pada konsumen masih sering menimbulkan kebingungan karena cara penggunaannya berbeda dengan obat oral. Sebagian konsumen belum memahami secara tepat mengenai cara penggunaan suppositoria, seperti posisi penggunaan, waktu penggunaan, maupun tujuan penggunaan obat tersebut. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat sehingga efektivitas terapi tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pengetahuan pasien mengenai penggunaan suppositoria menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan terapi konstipasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat konstipasi suppositoria pada pasien di Apotek Nulung Farma.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat konstipasi suppositoria pada pasien di Apotek Nulung Farma?”

1.3 Batasan Masalah

Menghindari terjadinya suatu permasalahan dalam penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian adalah konsumen yang datang ke apotek Nulung Farma.
2. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *consecutive sampling*.
3. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui kuisisioner.
4. Penelitian ini dilakukan di apotek Nulung Farma pada periode bulan September-November 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat konstipasi suppositoria pada pasien di Apotek Nulung Farma.

1.5 Manfaat Penelitian

Menurut Wirartha (2006) manfaat penelitian menunjukkan seberapa jauh penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kegunaan praktis. Menurut (Adiputra, *et. al.*, 2021), Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kefarmasian. Peneliti yang melakukan penelitian lanjutan bisa menggunakan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan referensi. Penelitian ini juga akan memberikan informasi baik secara teoritis maupun klinis mengenai penyakit konstipasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses penelitian. Pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan pasien, memahami efek penggunaan obat konstipasi, mengenal berbagai jenis obat konstipasi (termasuk suppositoria), serta memperluas wawasan peneliti terkait studi penggunaan obat dan penanganan gangguan pencernaan seperti konstipasi.

2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan, khususnya mengenai cara penggunaan obat suppositoria konstipasi yang tepat.

3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pemberian obat konstipasi supporitoria kepada pasien di Apotek Nulung Farma.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan bagian yang berfungsi untuk menunjukkan originalitas (keaslian) penelitian. Keaslian penelitian mencakup kebaruan suatu temuan atau kebaruan cara untuk menghasilkan suatu temuan. Keaslian penelitian dapat berisi tentang hasil penelitian sebelumnya yang relevan serta mengidentifikasi perbedaanya. Perbedaan dapat mencakup desain penelitian, teknik analisa data ataupun instrumen penelitian (Susanto, *et. al.*, 2023).

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Pangestuti & Aditsari (2021)	Kamilah (2023)	Rizkotun (2026)
1.	Judul Penelitian	Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat bentuk sediaan suppositoria pada masyarakat Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo	Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan suppositoria di Desa Suradadi	Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat konstipasi suppositoria pada pasien di Apotek Nulung Farma

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Pangestuti & Aditsari (2021)	Kamilah (2023)	Rizkotun (2026)
2.	Sampel Penelitian	Masyarakat	Masyarakat	Konsumen apotek
3.	Tempat Penelitian	Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo	Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal	Apotek Nulung Farma Kabupaten Tegal
4.	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode observasional Analitik	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Metode rancangan deskriptif kuantitatif
5.	Teknik Sampling	<i>Perposive Sampling</i>	<i>Perposive Sampling</i>	<i>Consecutive Sampling</i>
6.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian (Februari 2021)” diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik, dengan persentase ranah tahu 83,40%, ranah memahami 77,40%, dan ranah aplikasi 80,37%	Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan suppositoria di Desa Suradadi melalui uji <i>Chi-Square</i> ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) di Desa Suradadi tahun 2023. Dari 60 responden, sebanyak 10 orang (16,7%) memiliki pengetahuan baik dan 47 orang (78,3%) berpengetahuan kurang, sedangkan penggunaan suppositoria yang baik ditemukan pada 10 orang (16,7%) dan penggunaan kurang pada 43 orang (71,7%).	Tingkat pengetahuan 99 responden di Apotek Nulung terbagi menjadi baik 52 (52,5%), cukup 28 (28,3%), dan kurang 19 (19,2%). Penggunaan obat terbagi menjadi baik 58 (58,6%), cukup 25 (25,3%), dan kurang 16 (16,1%). Responden dengan pengetahuan baik cenderung menggunakan obat lebih tepat. Hasil uji <i>Chi-Square</i> ($p=0,001$ $p<0,05$) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan obat.